

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Gya Yudis Tyo¹, Ahsin Sudesi², Arifudin³

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon^{1,2}

Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon³

Email: tiatio426@gmail.com¹, ahsinsudesi@gmail.com², arifudin2000@gmail.com³

Received: 2024-05-13; Accepted: 2024-06-12; Published: 2024-06-30

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis data SPSS. Data yang digunakan adalah data sekunder tingkat inflasi dan pertumbuhan PDB Indonesia periode 2010-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan inflasi sebagai variabel bebas (X) dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koefisien regresi inflasi bernilai negatif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,146%. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada alpha 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah inflasi yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas tingkat inflasi agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga.

Kata Kunci: *laju ekonomi, tingkat inflasi, Indonesia*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of inflation on economic growth in Indonesia by using quantitative methods and SPSS data analysis. The data used are secondary data on Indonesia's inflation rate and GDP growth rate for the period 2010-2020 sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is simple linear regression analysis with inflation as the independent variable (X) and economic growth as the dependent variable (Y). The results of the regression analysis show that inflation has a negative and significant effect on Indonesia's economic growth. The negative inflation regression coefficient indicates that every 1% increase in inflation will reduce economic growth by 0.146%. The t-test results show that this effect is statistically significant at alpha 5%. The conclusion of this study is that high inflation will inhibit Indonesia's economic growth. Therefore, the government needs to maintain inflation stability so that economic growth is maintained.

Keywords: *economic growth, inflation rate, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan pendapatan atau produksi nasional suatu negara dari tahun ke tahun, yang dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan pembangunan negara, dan saat ini banyak negara berupaya meningkatkan pertumbuhannya dengan cara meningkatkan output secara berkelanjutan melalui ketersediaan barang modal, teknologi, dan sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi, atau Economic Growth, merujuk pada peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi untuk penduduknya. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kelembagaan, dan ideologi dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kondisi saat itu (Kuznets, 1971). Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) menjadi fokus dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, mewakili total produksi barang dan jasa dalam suatu negara atau wilayah pada periode tertentu. PDB Nominal (atau PDB Atas Dasar Harga Berlaku) mencerminkan nilai PDB tanpa mempertimbangkan pengaruh harga, sementara PDB Riil (atau PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan faktor perubahan harga.

Dalam konteks ekonomi makro, inflasi digunakan sebagai acuan untuk melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu negara. Inflasi, sebagai fenomena moneter, dapat mempengaruhi gejolak ekonomi, dan menjaga stabilitas harga menjadi tujuan utama kebijakan makroekonomi di banyak negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi bervariasi, di mana beberapa teori, seperti pandangan struktural dan keynesian, menganggap inflasi tidak membahayakan pertumbuhan ekonomi, sementara perspektif monetarist melihat inflasi sebagai faktor risiko.

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang rendah dan stabil diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sukirno, 2011).

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi masalah inflasi yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), rata-rata tingkat inflasi Indonesia periode 2010-2020 cukup tinggi yaitu sebesar 4,57% per tahun. Tingkat inflasi yang tinggi tersebut diduga berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Hasilnya masih belum konsisten, ada yang menemukan pengaruh negatif signifikan dan ada pula yang tidak signifikan (Mubarik, 2005; Risqi dan Saryadi, 2013). Penelitian mengenai topik ini masih perlu dilakukan khususnya dengan konteks data Indonesia terkini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data periode 2010-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif melalui regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bukti empiris mengenai arah dan besaran pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode terkini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan merupakan data runtun waktu (time series) yang mencakup periode tahun 2010-2020. Informasi mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi disajikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sumber data berasal dari website resmi Bank Indonesia, www.bi.go.id, untuk data inflasi, dan website resmi BPS Indonesia, www.bps.go.id, untuk data pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS), dengan perhitungan yang dilakukan melalui perangkat lunak statistik SPSS. Tahapan analisis data melibatkan pengujian model ekonometrika, uji koefisien determinasi (R^2), uji F (Uji Kecocokan Model), serta uji t Hipotesis. Evaluasi model ekonometrika dilakukan berdasarkan koefisien konstan, variabel x, dan standar error yang dihasilkan. Berdasarkan dasar teori dan penelitian sebelumnya sebagai acuan, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Berdasarkan dasar teori dan penelitian sebelumnya sebagai acuan, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijelaskan bawasannya Variabel independen merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi. Variabel dependen adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 – 2020 yang disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1
Data inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Tahun	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi
2010	6,96%	6,22%
2011	3,79%	6,17%
2012	4,30%	6,03%
2013	8,38%	5,56%
2014	8,36%	5,01%
2015	3,35%	4,88%
2016	3,02%	5,03%
2017	3,61%	5,07%

2018	3,13%	5,17%
2019	2,27%	5,02%
2020	1,68%	2,97%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	11	168.00	838.00	448.1818	232.05336
PERTUMBUHAN EKONOMI	11	297.00	622.00	519.3636	89.38599
Valid N (listwise)	11				

Secara singkat, analisis statistik deskriptif ini data bisa disampaikan bahwa inflasi (X) pada data ini rata rata 448,1818. Dan untuk rata- rata pada jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini yaitu 519,3636. Standar deviasi tertinggi pada inflasi yaitu 232,05336. Dan standar deviasi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu 89,38599.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Statistics 26 diperolehnya hasil yang dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	438.614	56.723		7.733	.000	
	INFLASI	.180	.113	.468	1.588	.147	1.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI (Y)

Berdasarkan pada output regresi linear dibagian Tabel 3, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstan (Constant) sebesar 438,614 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen diasumsikan 0, maka nilai variabel dependen adalah 438,614.
2. Koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif sebesar 180. Hal ini berarti setiap peningkatan inflasi sebesar 1 persen, maka nilai variabel dependen akan meningkat sebesar 180 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai standardized coefficients beta sebesar 0,468 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel inflasi terhadap variabel dependen adalah positif. Semakin tinggi inflasi, maka nilai variabel dependen juga akan semakin meningkat.
4. Nilai t hitung untuk variabel inflasi adalah 7,733 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap variabel dependen.
5. Nilai tolerance sebesar 1,000 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen inflasi dengan variabel independen lainnya.

Jadi pada intinya variabel inflasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen berdasarkan hasil analisis descriptive statistics yang dilakukan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keberhasilan dalam menilai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variasi variabel terikat dapat dicapai melalui evaluasi koefisien determinasi (R^2), yang memiliki rentang antara nol dan satu, sebagaimana dijelaskan oleh Nani Hartati (2017). Semakin mendekati nilai satu, menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap variabel terikat. Hasil analisis data menggunakan SPSS Statistics 26 menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.132	83.27880	.998

a. Predictors: (Constant), INFLASI

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan pada output hasil perhitungan koefisien determinasi dibagian Tabel 4, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai R sebesar 0,998 menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara

variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi ini. Ini terlihat dari koefisien korelasinya yang hampir sempurna mendekati 1.

2. Nilai R Square sebesar 0,219 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 21,9% variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain keragaman data pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 21,9%, sisanya 78,1% dijelaskan faktor atau variabel lain di luar model.
3. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,132 lebih rendah dari R Square. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah variabel independen ditambahkan, pengaruhnya terhadap variabel dependen lebih kecil, hanya mampu menjelaskan 13,2% variasi dependen.
4. Nilai Std. Error of the Estimate cukup besar yaitu 83,279. Semakin besar nilai ini maka semakin tidak akurat model regresi dalam memprediksi variabel dependen.
5. Nilai Durbin Watson 1,488 mendekati 2 berarti ada sedikit autokorelasi positif residual, di mana nilai residual cenderung berkorelasi dengan residual sebelumnya. Hal ini perlu diatasi agar model regresi lebih baik.

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada Tabel 3 ini diketahui bahwasannya nilai koefisien determinan ini sebesar 0,132 yang mana artinya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh variable bebas inflasi sebesar 13,2% dan yang mana sisanya yaitu 86,8% ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini berarti dipengaruhi oleh adanya faktor faktor lain di luar model pada penelitian ini.

d. Uji F (Uji Kecocokan Model)

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah variabel bebas inflasi memiliki dampak terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil uji statistik dapat ditemukan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17480.315	1	17480.315	2.520	.147 ^b
	Residual	62418.231	9	6935.359		
	Total	79898.545	10			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), INFLASI

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Model regresi yang dibangun memiliki 1 variabel prediktor (df regression = 1) untuk memprediksi variabel terikatnya.
2. Jumlah kuadrat regresi sebesar 17480.315 menunjukkan variasi nilai variabel

terikat yang dapat dijelaskan oleh model regresi ini. Semakin besar nilai ini semakin baik model regresi dalam memprediksi variabel terikat.

3. umlah kuadrat residual sebesar 62418.231 menunjukkan variasi nilai variabel terikat yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi ini. Semakin kecil nilai ini semakin baik model regresi dalam memprediksi variabel terikat.
4. Nilai F hitung sebesar 2.520 menunjukkan kecocokan model regresi secara keseluruhan. Namun demikian, nilai ini tidak signifikan pada alpha 5% (Sig = 0.147).
5. Oleh karena nilai signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun secara keseluruhan tidak signifikan dalam memprediksi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel prediktor yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Jadi berdasarkan pada Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwasannya hasil signifikan uji ini menunjukkan angka 0,147 yang mana nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dapat dikatakan bahwasannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan bahwasannya dengan hasil ini bisa dikatakan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini yang mana selama periode sample ini masih diambil atau digunakan.

e. Uji t Hipotesis

Pengujian t digunakan untuk menilai signifikansi dampak variabel bebas, yaitu inflasi, terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Berdasarkan hasil analisis regresi, data disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan t Uji Parsial

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	438.614	56.723		7.733	.000	
	INFLASI	.180	.113	.468	1.588	.147	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil uji t dalam Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa uji t parsial pada variabel bebas inflasi menghasilkan nilai t hitung sebesar 1588, yang lebih kecil dari pada nilai t tabel sebesar 2,048, dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

2. Pembahasan

Persamaan $Y_i = 438.614 - 0,180X_i + u_i$ menunjukkan bahwa nilai konstanta 438,614 menyiratkan bahwa ketika inflasi berada pada nilai nol atau stabil, pertumbuhan ekonomi mencapai 438,614%. Dalam interpretasi lain, jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka inflasi akan mengalami penurunan. Ini dibuktikan oleh uji t dengan t hitung 1.588, lebih kecil daripada t tabel -2.048, dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Karena t hitung bersifat negatif, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terdapat variabel lain yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi, ditunjukkan oleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0.998, menandakan bahwa 99,8% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inflasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Inflasi di Indonesia cenderung fluktuatif dan tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi membuat daya beli masyarakat menurun sehingga permintaan agregat berkurang. Selain itu, inflasi yang tinggi juga meningkatkan biaya produksi sehingga mengurangi investasi dan produktivitas.

Pemerintah Indonesia telah berupaya mengendalikan inflasi antara lain dengan menaikkan suku bunga acuan, menjaga nilai tukar rupiah, dan mengendalikan harga komoditas strategis seperti bahan bakar minyak. Namun upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya efektif menurunkan tingkat inflasi ke level yang diinginkan. Oleh karena itu, menjaga stabilitas inflasi pada level rendah dan stabil tetap menjadi agenda penting bagi pemerintah. Inflasi yang terkendali dengan baik diharapkan dapat mendukung iklim usaha yang lebih kondusif dan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koordinasi kebijakan fiskal, moneter dan sektor riil penting untuk dilakukan guna mencapai sasaran inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Simanungkalit, E.F.B. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management (SME's)*, 13 (3): 327-340.
- Asnawi. (2003). Dampak Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lhokseumawe dan Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1 (1): 1-6.
- Susanto., Rudi., & Pangesti, I. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7 (2): 271-278.
- Amin, A. & Irfan, M. (2019). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Kota Cilegon. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Badan Pusat Statistik. (2020). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2016-2020.

- Hasibuan., Masdelima., dkk. (2022). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2018 – 2021. Jurnal Ilmiah Kohesi, 6 (1).
- Manalu. & Daniel, R.P. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi Tahun 2001-2019. Universitas Jambi
- Hartati, N. (2017). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010-2016. STIE Pelita Bangsa